

## Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan, Transformasi Digital, dan *Budget Emphasis* Terhadap Penerapan Prinsip *Good School Governance (GSG)* Dalam Pengelolaan Dana BOS

Ni Made Yuli Wahyuni<sup>1\*</sup>, Made Arie Wahyuni<sup>2</sup> 

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [yuli.wahyuni@undiksha.ac.id](mailto:yuli.wahyuni@undiksha.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pengelola keuangan, transformasi digital dan *budget emphasis* terhadap penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)* dalam pengelolaan dana BOS. Populasi pada penelitian ini seluruh SMP yang ada di Kabupaten Tabanan sebanyak 39 SMP dengan jumlah tenaga kependidikan 1.739 orang. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan metode penarikan sampel yang ditentukan, maka sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 156 orang terdiri dari kepala sekolah, bendahara BOS, operator sekolah, dan seorang perwakilan komite. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan penggunaan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tingkat pendidikan pengelola keuangan, transformasi digital, dan *budget emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)* dalam pengelolaan dana BOS.

**Kata Kunci:** tingkat pendidikan pengelola keuangan, transformasi digital, budget emphasis, Good School Governance (GSG).

### Abstract

This study aims to determine the effect of financial management education level, digital transformation and budget emphasis on the application of Good School Governance (GSG) principles in the management of BOS funds. The population in this study were all junior high schools in Tabanan Regency as many as 39 junior high schools with a total of 1,739 educational staff. The sampling method used is purposive sampling. Based on the determined sampling method, the sample used as respondents in this study was 156 people consisting of the principal, BOS treasurer, school operator, and a committee representative. Sources of data used are primary data and secondary data. Primary data was obtained from distributing questionnaires to respondents who had been designated as research samples. Secondary data were obtained from the Tabanan District Education Office. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 26 software. The results showed that: financial management education level, digital transformation, and budget emphasis had a positive and significant effect on the application of Good School Governance (GSG) principles in managing BOS funds.

**Keywords:** financial management education level, digital transformation, budget emphasis, Good School Governance (GSG)

### Pendahuluan

Salah satu upaya peningkatan pendidikan dilaksanakan melalui jenjang sekolah. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggungjawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Langkah awal pemerintah Indonesia

dalam menangani masalah pemerataan pendidikan melalui pencanangan program wajib belajar sembilan tahun. Salah satu unsur penting dimiliki oleh suatu sekolah agar menjadi sekolah yang dapat mencetak anak didik yang baik adalah dari segi keuangan. Pengelolaan dana yang baik dan bebas korupsi dapat terlaksana dengan mengikuti prinsip *Good School Governance (GSG)* meliputi partisipasi, transparansi dan akuntabilitas dari masing-masing sekolah sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 27 Ayat 2.

Berdasarkan hasil observasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan pada 27 Juni 2022 mengenai kendala yang dialami dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP di Kabupaten Tabanan, ditemukan beberapa kendala terkait pengelolaan dana BOS, kendala pertama mengenai keterbatasan SDM pengelola dana BOS khususnya pada SMP di Kabupaten Tabanan dikelola oleh tenaga pendidik. Kedua, kendala pelaporan dana BOS dari SMP kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan yang diakibatkan oleh gangguan jaringan saat pengiriman laporan secara *online* sehingga menimbulkan keterlambatan. Ketiga, kesalahan input dalam aplikasi keuangan sekolah dikarenakan keterbatasan atau tingginya beban kerja petugas penginput anggaran menyebabkan kelalaian dalam penginputan pada pintu belanja yang telah ditentukan. Sehingga ditemukan ketimpangan antara rencana anggaran dengan realisasi. Keempat, ketidaksesuaian pelaporan dana dan realisasi yang ditimbulkan akibat kelalaian pengelola dana BOS maupun keterikatan antara kebijakan internal sekolah yang menjadikan munculnya pengadaan barang atau belanja yang tidak sesuai antara pertanggungjawaban dan realisasi di lapangan atau sekolah. Kelima, rendahnya pengawasan keuangan dari pihak internal dan eksternal sekolah.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa suatu organisasi dapat berjalan secara optimal, melalui hubungan yang baik antara penerima dan pemberi pesan yang dalam hal ini adalah pemerintah sebagai pemberi anggaran dan sekolah serta masyarakat sebagai penerima. Pemerintah mengharapkan anggaran yang dikeluarkan dapat berjalan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan dengan dukungan peran aktif *stakeholdernya* dalam pemanfaatan dana BOS dengan menerapkan prinsip *Good School Governance (GSG)*. Penerapan prinsip tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung, antara lain: Tingkat pendidikan pengelola keuangan, transformasi digital, dan *budget emphasis*.

Tingkat pendidikan pengelola keuangan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung terlaksananya prinsip *Good School Governance (GSG)*. Pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, semakin tinggi tingkat pendidikan pegawai atau karyawan maka semakin baik pula tingkat keterampilan (*skill*) yang dimiliki sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal dalam pengelolaan manajemen sekolah. Penelitian mengenai variabel tingkat pendidikan pengelola keuangan pernah dilakukan oleh Sutrisna,dkk (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan pengelola keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengelolaan keuangan yang mencakup transparansi dan akuntabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain tentang variabel tingkat pendidikan oleh Nugroho,dkk (2019), Noholo, (2021), Sinaga, (2020), Wardani,dkk (2017), dan Muzahid, (2014). Berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Wungow,dkk (2016) menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan sektor publik. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*.

Penyampaian informasi, pelaporan dan pertanggungjawaban sekolah dari pihak *stakeholder sekunder* kepada *stakeholder primer* sangat didukung dengan adanya transformasi digital. Asimetri informasi sering terjadi antara pihak utama dan pihak pendukung. Ketidakselarasan informasi yang tersampaikan mengakibatkan tidak tercapainya

tata kelola pendidikan yang baik dan menyimpang dari prinsip *Good School Governance (GSG)*. Transformasi digital merupakan perubahan yang terjadi secara bertahap dan berkesinambungan dari manual ke sistem komputerisasi. Penggunaan teknologi diharapkan dapat memudahkan pengelola keuangan dalam menyusun laporan dana BOS yang selanjutnya memudahkan dalam pelaksanaan prinsip *Good School Governance (GSG)*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Afifah,(2019) menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi informasi dapat diartikan sebagai transformasi digital berpengaruh positif serta secara simultan mampu menjelaskan kualitas laporan akuntansi yang mencakup karakteristik relevansi, dapat diuji, dapat diverifikasi, ketepatan waktu dan dapat dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancawati, (2021), Sinaga (2020) dan Adrianti, (2018). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk (2017) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Transformasi digital (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*.

Terselenggaranya sistem pendidikan yang baik dan sesuai prinsip *Good School Governance (GSG)*, tidak terlepas dari peningkatan tanggungjawab atasan selaku penggerak dan penganggung jawab atas semua kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. *Budget Emphasis* merupakan suatu kondisi bilamana anggaran dijadikan faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan pada suatu organisasi Sujana,(2010). Berfokus pada kemauan atasan kepada bawahan untuk menjalankan anggaran sesuai dengan perintahnya bertujuan agar anggaran yang dimiliki dapat diserap sesuai dengan kebutuhan/perencanaan yang telah disusun sebelumnya guna mencapai akuntabilitas dalam prinsip *Good School Governance (GSG)*. Penelitian yang dilakukan oleh Tetriani,(2019) menjelaskan *Budget Emphasis* berpengaruh positif terhadap adanya *budget slack* saat bawahan berfokus pada *rewards* yang akan diberikan atasan apabila dapat menyusun laporan keuangan mengikuti rentang waktu yang diberikan tanpa memperhatikan arah anggaran yang sebenarnya. Penyajian informasi yang bias dari bawahan merupakan salah satu bentuk tidak terlaksananya Prinsip *Good School Governance (GSG)* dalam organisasi sector publik utamanya sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Umasangadji, (2019), Kusniawati & Lahaya, (2018), Fadhli (2019) dan Firdaus, (2017) . Berbeda halnya dengan penelitian dari Avrianti, (2021) yang menyatakan *Budget Emphasis* tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : *Budget Emphasis* (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*.

## Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan jawaban responden atas pernyataan/pertanyaan dalam kuesioner dan diukur menggunakan skala *likert*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Tabanan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh SMP di Kabupaten Tabanan yang berjumlah 39 SMP dengan tenaga kependidikan sebanyak 1.739 orang. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sampel yang dipilih berdasarkan atas pertimbangan/kriteria tertentu. Berdasarkan metode penarikan sampel yang digunakan, maka sampel yang

digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 sekolah dan 156 orang sebagai responden yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara BOS, operator sekolah, dan seorang perwakilan komite. Data primer dari penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik yang terdiri dari beberapa uji, yaitu (1) Uji statistik deskriptif, (2) Uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, (3) Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, (4) Uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linear berganda, uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi

## Hasil dan Pemahasan

### Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dinyatakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan ( $X_1$ ) total 5 item pertanyaan dengan nilai minimum 11, nilai maksimum 25, dan nilai *mean* 20,07 dengan standar deviasi 2,771. Jika nilai standar deviasi  $< mean$ , dapat disimpulkan bahwa rendah terjadinya penyimpangan data pada penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan data sudah tersebar secara merata atau normal.

Variabel Transformasi Digital ( $X_2$ ) total 9 item pertanyaan dengan nilai minimum 27, nilai maksimum 45, dan nilai *mean* 38,12 dengan standar deviasi 3,138. Jika nilai standar deviasi  $< mean$ , dapat disimpulkan bahwa rendah terjadinya penyimpangan data pada penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan data sudah tersebar secara merata atau normal.

*Budget Emphasis* ( $X_3$ ) total 6 item pertanyaan dengan nilai minimum 10, nilai maksimum 26, dan nilai *mean* 20,04 dengan standar deviasi 3,052. Jika nilai standar deviasi  $< mean$ , dapat disimpulkan bahwa rendah terjadinya penyimpangan data pada penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan data sudah tersebar secara merata atau normal.

*Good School Governance (GSG)* ( $Y$ ) total 10 item pertanyaan dengan nilai minimum 30, nilai maksimum 50, dan nilai *mean* 43,65 dengan standar deviasi 4,835. Jika nilai standar deviasi  $< mean$ , dapat disimpulkan bahwa rendah terjadinya penyimpangan data pada penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan data sudah tersebar secara merata atau normal.

Tabel 1.  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan ( $X_1$ )	156	11	25	20,07	2,771
Transformasi digital ( $X_2$ )	156	27	45	38,12	3,138
<i>Budget Emphasis</i> ( $X_3$ )	156	10	26	20,03	3,052
<i>Good School Governance (GSG)</i> ( $Y$ )	156	30	50	43,65	4,835
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Data Diolah (2022)

Selain melakukan uji statistik deskriptif dilakukan pula uji validitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan valid Ghozali, (2012). Apabila nilai  $r$  hitung bertanda positif dan  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka dapat dinyatakan butir pertanyaan tersebut adalah valid. Berdasarkan hasil uji validitas variabel tingkat pendidikan pengelola keuangan, transformasi digital, dan *budget emphasis* mempunyai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*)  $> r$  tabel senilai 0,157 yang berarti pernyataan tersebut valid.

Uji instrumen lain yang dilakukan adalah uji reliabilitas. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap suatu pernyataan adalah konsisten dari

waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji Reliabilitas

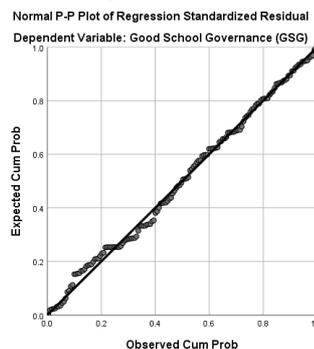
No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas	Keterangan
1.	Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan (X <sub>1</sub> )	0,747	0,60	Reliabel
2.	Transformasi Digital (X <sub>2</sub> )	0,790	0,60	Reliabel
3.	<i>Budget Emphasis</i> (X <sub>3</sub> )	0,656	0,60	Reliabel
4.	<i>Good School Governance</i> (GSG)(Y)	0,929	0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2022)

Mengacu pada hasil uji statistic yang disajikan pada tabel 2, hasil uji reliabilitas masing-masing variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Setelah uji instrumen terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk membuktikan apa faktor pengganggu berdistribusi secara normal Ghazali, (2018). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis *probability plot* dan *One-Sample komogrov-Smirnov Tes* dengan bantuan SPSS versi 26 for windows. Pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot* didasarkan pada, jika data menyebarkan sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal antar grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi syarat normalitas. Hasil uji normalitas berdasarkan *probability plot* dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini:

Gambar 1 Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Data diolah, (2022)

Berdasarkan gambar 1 grafik uji normalitas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal antar grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Pada hasil grafik uji normalitas, dapat ditarik kesimpulan model regresi sesuai dengan asumsi normal. Memastikan lebih lanjut, terkait uji normalitas maka dapat dilakukan uji *Kolmogorv-Smirnov*. Jika nilai Sig. > 0,05 data terdistribusi secara teratur. Hasil uji *Kolmogorv-Smirnov* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	156
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat besar Asymp.Sig pada penelitian ini 0,200 lebih besar dari ketentuan uji normalitas dengan nilai  $> 0,05$ . Sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi secara normal, maka data layak digunakan sebagai penelitian.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menganalisis ada atau tidak hubungan antar *independen variabel*. Model regresi yang dikatakan terbebas dari multikolinearitas adalah yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) kurang dari 10 Ghozali, (2018). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1 (Constant)			
Tingkat Pendidikan	0,841	1,188	Tidak terjadi multikolinesitas
Pengelola Keuangan			
Transformasi Digital	0,840	1,190	Tidak terjadi multikolinesitas
Budget Emphasis	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinesitas

a. Dependent Variable: Good School Governance (GSG)

Sumber: Data diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai VIF pada semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

Uji asumsi klasik ketiga adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dari setiap pengamatan dalam suatu model regresi Ghozali, (2018). Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	0,021
Tingkat Pendidikan	0,323
Pengelola Keuangan	
Transformasi Digital	0,779
Budget Emphasis	0,393

Sumber : Data diolah, (2022)

Berdasarkan pada tabel 5, dapat dinyatakan bahwa *variabel independen* yang meliputi variabel tingkat pendidikan pengelola keuangan memiliki nilai sig. sebesar 0,323, variabel transformasi digital memiliki nilai sig. 0,779, dan variabel *budget emphasis* memiliki nilai 0,393. Mengacu pada masing-masing nilai sig. yang ada pada variabel independen dapat

ditarik kesimpulan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda ditujukan untuk menganalisis kemana arah dan seberapa besar pengaruh *independen variabel* terhadap *dependen variabel*. Model regresi linear berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, dengan melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah prinsip *Good School Governance (GSG)*. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan pengelola keuangan ( $X_1$ ), transformasi digital ( $X_2$ ) dan *budget emphasis* ( $X_3$ ).

Uji hipotesis pertama yang dilakukan adalah uji regresi linear berganda. Berdasarkan dari output SPSS versi 26, diperoleh hasil uji regresi linear berganda sebagai mana dalam tabel 6, berikut:

Tabel 6  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
1 (Constant)	14,760	4,964
Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan	0,517	0,136
Transformasi Digital	0,348	0,120
Budget Emphasis	0,262	0,114

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda pada tabel 4.8 serta mengacu pada nilai *Unstandardized Coefficients Beta*, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 14,760 + 0,517X_1 + 0,348X_2 + 0,262X_3 + e$$

Mengacu pada model regresi yang terbentuk, maka konstanta sebesar 14,760 menunjukkan tanpa adanya variabel tingkat pendidikan pengelola keuangan, transformasi digital dan *budget emphasis* atau ketiga variabel tersebut sama dengan nol, maka variabel penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)* bernilai 14,760. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan pengelola keuangan sebesar 0,517 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel tingkat pendidikan pengelola keuangan ( $X_1$ ) terhadap variabel penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*(Y). Artinya, apabila variabel tingkat pendidikan pengelola keuangan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)* akan mengalami peningkatan sebesar 0,517 satuan. Nilai koefisien regresi variabel transformasi digital sebesar 0,348 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel transformasi digital ( $X_2$ ) terhadap variabel penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*(Y). Artinya, apabila variabel transformasi digital mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)* akan mengalami peningkatan sebesar 0,348 satuan. Nilai koefisien regresi variabel *budget emphasis* sebesar 0,262 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *budget emphasis* ( $X_3$ ) terhadap variabel penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*(Y). Artinya, apabila variabel *budget emphasis* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)* akan mengalami peningkatan sebesar 0,262 satuan.

Uji hipotesis ke dua yang dilakukan adalah uji statistic t yang ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh adanya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial Ghazali, (2018). Dalam penelitian ini jumlah responden adalah 156, dengan

nilai (df) = n – k (156-4) dan t tabel sebesar 1,9757. Pengujian menggunakan Sig.0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hipotesis diterima jika nilai Sig.  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , menunjukkan *independen variabel* berpengaruh terhadap *dependen variabel*. Hasil uji statistic t pada penelitian ini disajikan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7  
Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	14,760	4,964		
Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan	0,517	0,136	0,296	3,794	0,000
Transformasi Digital	0,348	0,120	0,226	2,886	0,004
Budget Emphasis	0,262	0,114	0,166	2,302	0,023

a. Dependent Variable: Good School Governance (GSG)

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel tingkat pendidikan pengelola keuangan ( $X_1$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*(Y). Dibuktikan dengan nilai Sig.  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien bertanda positif 0,517 dan juga dibuktikan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $3,794 > 1,9797$ . Sehingga berdasarkan hasil pengujian, **H1 diterima** yaitu tingkat pendidikan pengelola keuangan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*. Variabel transformasi digital ( $X_2$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip *good school governance (GSG)*(Y). Dibuktikan dengan nilai Sig.  $< 0,05$  yaitu  $0,004 < 0,05$  dengan nilai koefisien bertanda positif 0,348 dan juga dibuktikan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,886 > 1,9797$ . Sehingga berdasarkan hasil pengujian, **H2 diterima** yaitu transformasi digital secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*. Variabel *Budget emphasis* ( $X_3$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip *good school governance (GSG)*(Y). Dibuktikan dengan nilai Sig.  $< 0,05$  yaitu  $0,023 < 0,05$  dengan nilai koefisien bertanda positif 0,262 dan juga dibuktikan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,302 > 1,9797$ . Sehingga berdasarkan hasil pengujian, **H3 diterima** yaitu *budget emphasis* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*.

Selanjutnya dilakukan uji determinasi digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi *dependen variabel*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R<sup>2</sup> yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* terbatas, begitu juga sebaliknya apabila nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel *dependen*. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam tabel 8 berikut :

Tabel 8

Uji Koefisien Determinasi	
Model	Adjusted R Square
1	0,203

Berdasarkan tabel 8, mengacu pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,203. Artinya, seluruh variabel dalam riset yaitu tingkat pendidikan pengelola keuangan, transformasi digital, dan *budget emphasis* memiliki pengaruh sebesar 20,3% terhadap penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)* dan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)* dalam pengelolaan dana BOS.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan terhadap Penerapan Prinsip Good School Governance (GSG)***

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa tingkat pendidikan pengelola keuangan berpengaruh terhadap penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t pada tabel 7, yaitu nilai signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 5% dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain signifikansi, variabel tingkat pendidikan pengelola keuangan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,794 > 1,9797$ . Hal ini menunjukkan  $H_1$  penelitian ini diterima dimana tingkat pendidikan pengelola keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*.

Salah satu faktor berpengaruh dalam penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang termasuk dalam *Good School Governance (GSG)* adalah tingkat pendidikan pengelola keuangan Rakhmawati, (2018). Pengembangan sekolah dan keberhasilan sekolah dalam mencapai target yang ditetapkan dan sesuai dengan prinsip *Good School Governance (GSG)* tidak terlepas dari tingkat pendidikan pengelola keuangan sekolah. Teori *stakeholder* menerangkan bahwa setiap penyelenggara pendidikan memiliki persetujuan dan penilaian kinerja untuk memenuhi peraturan yang berlaku sebagai kepentingan dalam pengelola pendidikan dengan baik antara pihak internal dan eksternal sekolah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna, dkk (2017) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengelola keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengelolaan keuangan yang mencakup transparansi dan akuntabilitas. Hal tersebut sejalan pula dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noholo, (2021), Sinaga, (2020), Nugroho, dkk (2019), Wardani, dkk (2017), dan Muzahid, (2014). Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wungow, dkk (2016) menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan sebagai bukti partisipasi pengelola keuangan terhadap keuangan Pemerintah Daerah.

### ***Pengaruh Transformasi Digital terhadap Penerapan Prinsip Good School Governance (GSG)***

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa transformasi digital berpengaruh terhadap penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t pada tabel 7, yaitu nilai signifikansi 0,004 pada taraf signifikansi 5% dimana 0,004 lebih kecil dari 0,05. Selain signifikansi, variabel transformasi digital nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,886 > 1,9797$ . Hal ini menunjukkan  $H_2$  penelitian ini diterima dimana transformasi digital secara positif dan signifikan mempengaruhi penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*.

Transformasi digital merupakan perubahan yang terjadi secara bertahap dan berkesinambungan dari sistem manual ke sistem komputerisasi. Teori *stakeholder* pengelolaan pendidikan tidak terlepas dari partisipasi *stakeholder*-nya Muhadi, dkk (2021).

Penyampaian informasi, pelaporan dan pertanggungjawaban sekolah dari pihak *stakeholder sekunder* kepada *stakeholder primer* sangat didukung dengan adanya transformasi digital. Adanya transformasi digital mendukung keselarasan informasi yang tersampaikan kepada *stakeholder* sehingga sehingga setiap sekolah mampu mencapai tata kelola yang baik dan memenuhi prinsip *Good School Governance* (GSG).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah, (2019) yang menyatakan bahwa transformasi digital berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan akuntansi yang mencakup karakteristik relevansi, dapat diuji, dapat diverifikasi, ketepatan waktu dan dapat dipahami yang mendukung terlaksananya penerapan prinsip *Good School Governance* (GSG). Hal tersebut sejalan pula dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pancawati, (2021), Sinaga (2020) dan Adrianti, (2018). Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk (2017) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa, dalam keterkaitan keandalan laporan keuangan mendukung terlaksananya penerapan prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

### **Pengaruh *Budget Emphasis* terhadap Penerapan Prinsip *Good School Governance* (GSG)**

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa *budget emphasis* berpengaruh terhadap penerapan prinsip *Good School Governance* (GSG). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t pada tabel 7, yaitu nilai signifikansi 0,023 pada taraf signifikansi 5% dimana 0,05 lebih kecil dari 0,05. Selain signifikansi, variabel *budget emphasis* nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,302 > 1,9797$ . Hal ini menunjukkan  $H_3$  penelitian ini diterima dimana *budget emphasis* secara positif dan signifikan mempengaruhi penerapan prinsip *Good School Governance* (GSG).

*Budget Emphasis* merupakan suatu kondisi bilamana anggaran dijadikan faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan pada suatu organisasi Sujana,(2010). Analisis teori *stakeholder* mengacu pada kontrak yang mengatur hubungan antara para *stakeholder* dalam suatu organisasi. Salah satu asumsi dalam teori *stakeholder* menyatakan tentang meningkatkan tanggungjawab *stakeholder* terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah Masita & Rusman (2018). Berfokus pada kemauan atasan kepada bawahan untuk menjalankan anggaran sesuai dengan perintahnya bertujuan agar anggaran yang dimiliki dapat diserap sesuai dengan kebutuhan/perencanaan yang telah disusun sebelumnya guna pencapaian akuntabilitas dalam prinsip *Good School Governance* (GSG).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tetriani,(2019) yang menjelaskan bahwa *Budget Emphasis* berpengaruh positif terhadap adanya *budget slack* saat bawahan berfokus pada *rewards* yang akan diberikan atasan apabila dapat menyusun laporan keuangan mengikuti rentang waktu yang diberikan tanpa memperhatikan arah anggaran yang sebenarnya. Penyajian informasi yang bias dari bawahan merupakan salah satu bentuk tidak terlaksananya Prinsip *Good School Governance* (GSG) dalam organisasi sector public utamanya sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Umasangadji, (2019), Kusniawati & Lahaya, (2018), Fadhli (2019) dan Firdaus, (2017) . Namun, berbeda halnya dengan penelitian dari Avrianti, (2021) yang menyatakan *Budget Emphasis* tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan yaitu: (1) tingkat pendidikan pengelola keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *Good School Governance* (GSG)(Y). (2) transformasi digital ( $X_2$ ) berpengaruh positif

terhadap penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*(Y). (3) *budget emphasis* (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)*(Y).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan, yaitu: Pertama, bagi sekolah penelitian ini mengharapkan keuangan sekolah dikelola dengan efektif dan efisien mengikuti prinsip *Good School Governance (GSG)*. Pengelola keuangan hendaknya memiliki keahlian di bidang keuangan. Apabila hal tersebut belum dapat terpenuhi hendaknya sekolah mengajukan usulan untuk mengadakan pelatihan bagi tenaga yang tersedia dan tetap mengajukan penambahan tenaga sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan. Terkait transformasi digital pengelola keuangan sekolah mampu memanfaatkan teknologi yang tersedia dengan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi khususnya dalam pengelolaan keuangan. Begitu pula dengan anggaran yang diberikan pada sekolah dialokasikan sesuai dengan tujuan anggaran yang telah ditetapkan mengikuti arahan dari atasan sesuai kebijakan yang mengatur anggaran tersebut.

Kedua, bagi pemerintah peneliti mengharapkan pemerintah khususnya Dinas Pendidikan memfasilitasi sekolah-sekolah dalam hal peningkatan kualitas sumber daya khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Misalnya menyediakan tenaga pengelola keuangan dengan kualifikasi pendidikan di bidang keuangan atau memberikan pelatihan secara berkesinambungan bagi tenaga yang tersedia. Semakin canggihnya teknologi khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan, pemerintah hendaknya membimbing sekolah agar memanfaatkan kecanggihan teknologi secara maksimal. Terkait anggaran yang disediakan untuk sekolah pemerintah hendaknya memantau penyerapan anggaran agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya Dalam penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa tingkat pendidikan pengelola keuangan, transformasi digital, dan *budget emphasis* mampu menerangkan sebesar 20,3% variasi penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)* dalam pengelolaan dana BOS. Sisanya sebesar 79,7%, merupakan pengaruh dari faktor lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hal ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)* dalam pengelolaan dana BOS, misalnya variabel keterlibatan komite dalam penerapan prinsip *Good School Governance (GSG)* dalam pengelolaan dana BOS. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas objek penelitian, dengan tidak berfokus pada satu kabupaten, dan memperpanjang waktu penelitian agar pengumpulan data dapat dilakukan dengan maksimal. Serta mengembangkan identitas responden agar memperkuat variabel yang akan diteliti.

### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada lembaga Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mewadahi penelitian ini, serta Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kabupaten Tabanan yang telah memberikan data dalam mendukung keberhasilan penelitian.

### Daftar Rujukan

Adrianti, E. P. (2018). *PENGARUH PENERAPAN GOOD GOVERNANCE, SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI*

*INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (STUDI KASUS PADA SKPD KABUPATEN GUNUNGKIDUL). 1(2), 54–69.*

- Afifah, N. (2019). *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemudahan dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan kemampuan End User Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Akuntansi.*
- Avrianti.(2021) *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Pemberian Reward dan Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack (Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Palopo).[Skripsi].* Palopo: Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Fadhil, Alhul & Mira Indrawati. (2019). *Pengaruh Budget Emphasis, Partisipasi Anggaran, Keterlibatan Pekerjaan, dan Locus Of Control Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada Dinas dan Pemerintah Provinsi Aceh.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 3(1), 13-22.*
- Firdaus, Muhammad Kemal.(2017). *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Budget Emphasis Terhadap Senjangan Anggaran ( Studi Pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat).[Skripsi].* Bandung : Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pasundan Bandung.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, Imam.2012.*Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusniawati, H., & Lahaya, I. A. (2018). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda. Akuntabel, 14(2), 144. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1904>*
- Masita, Diah Rachmawati & Rusman.(2018). *Pengaruh Solidasi Stakeholder Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Muhammadiyah 15 Kenjeran Surabaya.Tadarus:Jurnal Pendidikani,7(1).*
- Muhadi, Giyoto, & Lilik. (2021). *Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol.7, No.01 (hal 256-265)*
- Muzahid, M. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD ACEH UTARA. Jurnal Akuntansi, 2, 179–196. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2174>*
- Noholo, Sahmin; Happy, M. Z. (2021). *Jambura Accounting Review. Accounting Review, 2(1), 66–75.*
- Nugroho, P. A., Hardiwinoto, & Kristiana, I. (2019). *Analisis Pengaruh Latar Belakang*

- Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Good Governance dengan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa sebagai Variabel Intervening (Studi kasus di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang). *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 499–505.
- Pancawati. (2021). Digitalisasi Publikasi Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 138–152.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 95. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i1.4078>
- Sinaga, Merry Happy.(2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap *Good School Governance* Pada SMP Negeri di Kota Medan.[Skripsi]. Medan: Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Medan
- Sujana, I. K. (2010). Pengaruh Partisipasi anggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi, asimetri informasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Budget Slack Pada Dinas di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 1-26
- Sutrisna, K., Kurniawan, P. S., & Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan , Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Empiris Pada SMA/SMK Negeri Di Kabupaten Buleleng). *SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Tetriani, I. A. dan Y. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis, dan informasi Asimetris Terhadap Slack Anggaran Pada SMA/SMK/MA Se-Kecamatan Arjasari. *Ilmiah Akuntansi*, 10(3), 102–116.
- Umasangadji, S. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis Dan Komitmen Organisasi Terhadap Budgetary Slack Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Polewali Mandar). *Skripsi*, 1.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 34 ayat 2
- Wardani, Dewi Kusuma; Andriyani, I. (2017). *PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA , PEMANFAATAN*. 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.270>
- Wungow, J. F., Lambey, L., & Pontoh, W. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 7(2), 174–188. <https://doi.org/10.35800/jjs.v7i2.13560>